ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP *RETURN* SAHAM

(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

(Skripsi)

Oleh

Anisa Yunisari

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Kesehatan bank merupakan kemampuan Bank untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik. Bank yang memiliki kesehatan bank yang baik akan menarik para investor untuk menanamkan sahamnya pada bank tersebut, sehingga berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile* (NPL), *Good Corporate Governance* (*Self Assessment*), *Earnings* (ROA), dan *Capital* (CAR) terhadap return saham pada perusahaan perbankan *go public*. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang dijadikan sampel. Alat uji data menggunakan software SPSS 21 meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasisk, dan uji hipotesis: regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model regresi (Uji F) dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *rentability*/*earnings* (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap *return* saham dan variabel *Capital* (CAR) terbukti berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian ini tidak membuktikan variabel risk profile (NPL) dan good corporate governance (Self Assessment) berpengaruh terhadap return saham. Kesimpulan yang dapat diberikan adalah *Rentability* dan *Capital* dapat digunakan investor sebagai alat analisis yang membantu di dalam memprediksi return saham.

Kata Kunci: *Risk Profile, Good Corporate Governance, Rentability, Capital, Return* Saham

ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP *RETURN* SAHAM
(Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

Oleh

Anisa Yunisari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Nama Mahasiswa : Anisa Yunisari

Nomor Pokok Mahasiswa : 1211031127

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CPA., C.A., Akt.	**Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.AK., Akt.**
NIP 19570608 198703 1 003	NIP 19790309 200612 2 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. A. Zubaidi Indra, M.M., CPA., C.A., Akt.** .....

Sekretaris : **Mega Metalia, S.E., M.Si., M.S.AK., Akt.** .....

Penguji Utama : **Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.** .....

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 September 2017**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Anisa Yunisari
NIP	: 1211031127
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	: Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul **ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP *RETURN* SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016),** benar bebas dari plagiat, Kutipan pendapat dan tulisan orang lain ditunjuk sesuai dengan cara-cara penulisan karya ilmiah yang berlaku. Acuan dari skripsi ini secara tertulis disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila pernyataan ini terbukti tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

28 September 2017

METERAI TEMPEL
FFDF4ADC002842651
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Anisa Yunisari)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, 15 Februari 1995, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ir.H. Yulian dan Ibu Hj. Ilyani, S.H. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman kanak-kanak (TK) Al-Azhar 3 diselesaikan tahun 2001, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Al- Azhar 1 diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 19 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Umum (SMU) Negeri 5 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan DIII/ D3 Akuntansi yang diselesaikan pada tahun 2015.

Pada September 2015, penulis mendaftar sebagai mahasiswa Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung Melalui Ujian seleksi masuk Konfersi Akuntansi.

PERSEMBAHAN

Bismillah.irrahmanirrahim.....“...Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang – orang yang mempunyai ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (Al-Mujadilah-11). Alhamdulillah kupanjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu karena telah menghadirkan mereka yang selalu member semangat dan doa disaat kutertatih. KarenaMu lah mereka ada, dan karenaMu lah tugas akhir ini terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi Ibunda dan Ayahanda Tercinta dan Tersayang

Apa yang ananda peroleh hari ini belum mampu membayar setetes keringat dan air mata ibu dan ayah yang selalu mejadi pelita dan semangat dalam hidup ku. Terimakasih atas smua dukungan ibu dan ayah,...tanpa kehadiran ayah dan ibu disamping ku, aku tak mungkin menjadi seperti sekarang. Karya ini kupersembahkan untuk ibu dan Ayah tercinta, Aku takkan pernah lupa semua pengorbanan dan jerih payah yg ibu dan ayah berikan untukku agar dapat menggapai cita-cita dan semangat serta do’a yang kau lantunkan untukku di setiap sujudmu sehingga kudapat raih kesuksesan ini. Cita cita ku kelak dapat membahagiakan ibu dan ayah……aminnnn

Adik - Adik Tercinta Dan Tersayang

Untuk adik ku Zahra, Roby dan fazil terimakasih untuk semangat dan bantuan dari kalian semua, sehingga aku berada pada titik ini semoga ini menjadi awal dari kesuksesan ku yang akan membahgiakan dan membanggakan kalian semua adik-adik ku tersayang...

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku...

Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,CPA.,C.A.,Akt. Dan Ibu Mega Metalia, S.E.,M.Si.,M.S.AK.,Akt. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 saya, terima kasih banyak...pak bu….saya sudah dibantu selama ini, sudah dinasehati, sudah diajari, saya tidak akan lupa atas bantuan dan kesabaran dari bapak dan ibu. Terima kasih

Sahabat Dan Teman Terbaikku

Sahabat terimakasih selalu mendampingi disaat suka dan juga duka, untuk sahabat ku, Desy, Mega, Yuli dan Fitria kita di pertemukan sejak duduk di bangku SMA, terimakasih untuk kebersamaannya selama ini, mudah-mudahan persahabatan kita ini untuk selamanya sampai kita tua nanti. Tak lupa juga untuk sahabat sahabat kampus ku Mimi, Fika dan Disti terimakasih atas motivasi kalian semua dan terimakasih untuk persahabatan kita yang masih erat sama seperti pertama kita bertemu. Untuk sahabat sahabat ku Konfersi Akuntansi 12, terimakasih atas bantuan, kerjasama dan kebersaman kita selama ini mudahmudahan kita sama-sama sukses nantinya sahabat ku….aminnnn

MOTTO

- “Do The Best, Be Good, Then You Will Be The Best”
  “Lakukanlah yan baik, bersikaplah yang baik maka kau akan menajadi orang yang terbaik”

- “If You Fall a Thousand Times, Stand Up Millions Of Time Because You Don’t Know How Close You Are To Success”
  “Jika anda jatuh ribuan kali, berdirilah jutaan kali karena anda tidak tau seberapa dekat anda dengan kesuksesan”

- “All The Impossible Is Possible For Those Who Believe!”
  “Semua yang tidak mungkin adalah mungkin bagi orang yang percaya!”

- “There Is No Limit Of Struggling”
  “Tidak ada batasan dari perjuangan”

- “Sukses Adalah Berani Bertindak dan Punya Prinsip”

SANWACANA

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas limpah nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi dengan judul **"Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan Go Public yang Terhadap di BEI periode 2013-2016)"** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beserta staf.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E.,M.Si.,Akt. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. selaku Seketaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. A. Zubaidi Indra, M.M.,CPA.,C.A.,Akt. Selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Mega Metalia, S.E.,M.Si.,M.S.AK.,Akt. Selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan waktu untuk membimbing, memberikan saran, kritik, semangat dan ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Dr. Farichah, S.E.,M.Si.,Akt. Selaku Dosen Penguji, atas masukan, arahan, dan nasihat serta ilmu yang sangat bermanfaat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Farichah, S.E.,M.Si.,Akt. Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, nasihat dan bantuannya selama ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas ilmu pengetahuan, wawasan baik teori maupun praktik, bantuan dan motivasi yang telah diberikan.
9. Kepada staf (Mas Feri, Mbak Tina, Mas Yana, Mas Yogi, Mas Leman, Mpok Nurul Ani dan staf lainnya) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini khususnya terkait dengan perihal akademik.
10. Kepada Ayah Ir.H. Yulian yang selalu mendoakan di setiap sujud dan setiap tarik nafasnya. Terimakasih untuk setiap kerja keras, kasih sayang, semangat, pengertian, dan kesabaran yang tak terbatas.
11. Kepada Ibu Hj. Ilyani, S.H. yang selalu mendengar segala keluh kesah, yang selalu memberikan motivasi, jalan keluar, semangat, doa di setiap sujud mu dan kasih sayang yang tiada batas.
12. Adik- adikku Zahra, Roby dan Fazil yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih atas semua yang telah diberikan selama ini.
13. Kepada Akas Zulkarnain dan Ombai Umi Fauziah terima kasih atas setiap dukungan dan doa selama ini.
14. Keluarga besar tercinta terima kasih atas dukungan dan doa yang kalian berikan kepadaku.
15. Sahabat-sahabat “Geng Julit” ku Desy, Mega, Yuli dan Fitria yang selalu ada dalam suka duka dalam setiap perjalanan ini, yang selalu memberikan semangat, keceriaan, tawa, kasih sayang dan doa.. terima kasih sangat beruntung sekali memiliki kalian.
16. Sahabat-sahabat “Geng Pance” ku Fitria, Aprizza dan Afriyan, terima kasih untuk semangat dan doa nya selama ini.

17. Sahabat-sahabat kampus terbaikku Mimi, Fika dan Disti terima kasih untuk semangat, kasih saying dan doa yang kalian berikaan, terima kasih telah menemani masa masa perkuliahan konversi ini, terimakasih atas motivasi kalian semua. Dan Terima kasih juga untuk Febry Rahmanda yang selalu memberikan semangat dan doa disetiap skripsi ini.
18. Kakak tersayang dan terbaik ku, Kak Desy Permatasari terima kasih untuk setiap bantuan, semangat, motivasi, dan doa nya kak.
19. Teman-teman Konfersi Akuntansi 2012 yang selalu berjuang dan sedang berjuang meraih gelar sarjananya, Mimi, Fika, Disti, Mba Diah, Marisa, Meli, Rifa, Nova, Novelin, Nyoman, Mba Puri, Mba Rinda, Wiwid, Yuninda, Ari dan Kak Dedy.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga memerlukan kritik dan saran yang membangun agar menjadi lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan literature bagi penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Bandar Lampung, 28 September 2017
Penulis

Anisa Yunisari

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang.....1

1.2 Rumusan Malasah.....6

1.3 Tujuan Penelitian.....6

1.4 Manfaat Penelitian.....7

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....8

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory)*.....8

2.2 Bank.....10

2.2.1 Definisi Bank.....10

2.2.2 Fungsi Bank.....10

2.2.3 Peran Bank.....11

2.2.4 Karakteristik Bank.....12

2.2.5 Jenis Bank.....13

2.3 Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank.....14

2.3.1 Kesehatan Bank.....15

2.4 *Return* Saham.....21

2.5 Penelitian Terdahulu.....22

2.6 Pengembangan Hipotesis.....24

2.7 Kerangka Pemikiran.....30

BAB III METODE PENELITIAN.....31

3.1 Jenis dan Sumber Penelitian.....31

3.2 Populasi dan Sampel.....31

3.3 Metode Pengumpulan Sampel.....33

3.4 Variabel Penelitian.....33
3.4.1 Variabel Dependen.....33
3.4.2 Variabel Independen.....34
3.5 Teknik Analisis Data.....42
3.5.1 Uji Statistik.....42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....43
3.5.2.1 Uji Normalitas.....43
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas.....44
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....44
3.5.2.4 Uji Auotokolerasi.....45
3.5.3 Pengujian Hipotesis.....45
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....46
3.5.3.2 Uji Koefisien Determinan.....46
3.5.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....47
3.5.3.4 Uji Statistik t.....47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....48
4.1 Deskrripsi Objek Penelitian.....48
4.2 Analisis Data.....49
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....49
4.2.2 Uji Asumsu Klasik.....51
4.2.2.1 Uji Normalitas.....51
4.2.2.2 Uji Multikolinearitas.....53
4.2.2.3 Uji Auotokolerasi.....54
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....55
4.2.3 Uji Hipotesis.....56
4.2.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....56
4.2.3.2 Uji Koefisien Determinan.....57
4.2.3.3 Uji Kelayakan Model Regresi.....58
4.2.3.4 Uji Statistik t.....59

4.3 Pembahasan.....61
4.3.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *Return* Saham.....61
4.3.2 Pengaruh GCG terhadap *Return* Saham.....63
4.3.3 Pengaruh Rentabilitas terhadap *Return* Saham.....64
4.3.4 Pengaruh CAR terhadap *Return* Saham.....66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....67
5.1 Simpulan.....67
5.2 Saran.....69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perbankan adalah salah satu bagian dari suatu sistem keuangan yang memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Menurut Meliyanti (2012) sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan dengan lancar.

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek penting yang harus diketahui oleh bank dan para *stakeholder*. Selain memaksimalkan fungsinya, bank sebagai lembaga intermediasi, adanya penilaian tingkat kesehatan bank juga mampu memberikan sinyal atau kemudahan dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat kesehatan bank tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan bank saja, tetapi juga dapat mencerminkan kinerja manajemen perusahaan. Tingkat kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh Bank Indonesia. Tata cara penilaian kesehatan bank adalah salah satu peraturan perbankan yang paling penting dan menjadi hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional.

Penilaian kesehatan bank ini secara umum telah mengalami perubahan sejak pertama kali diberlakukan pada tahun 1999 yaitu CAMEL kemudian diubah pada tahun 2004 menjadi CAMELS yakni permodalan (*capital*), kekayaan (*asset quality*), manajemen (*management*), rentabilitas (*earnings*), dan likuiditas (*liquidity*), serta *sensitivity to market risk*. Bank Indonesia (BI) menginginkan agar bank mampu mengidentifikasi permasalahan lebih dini dan meningkatkan kewaspadaan dengan melakukan manajemen risiko yang baik. Bank Indonesia (BI) kemudian mengubah sistem penilaian CAMELS menjadi RGEC. Penilaian tingkat kesehatan bank yang baru yaitu RGEC menilai profil risiko *(risk profile)*, tata kelola perusahaan yang baik *(good corporate governance)*, rentabilitas *(earnings)*, dan permodalan *(capital)* yang tercantum dalam PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat, menyalurkan dana (*lending*) kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan jasa-jasa bank lainnya. Dimana jasa harus dikelola secara bersamaan karena jasa tersebut saling berkaitan. Apabila tidak dikelola secara benar, maka akan mengakibatkan kerugian bagi bank itu sendiri. Agar masyarakat tertarik menyimpan uang di bank, faktor yang penting untuk diperhatikan yaitu adanya kepercayaan masyarakat terhadap bank (Agustina: 2015). Penilaian tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tergantung pada keahlian pengelolaannya, dan juga tergantung integritas kinerja mereka. Bank layak dipercaya apabila bank dapat mempertanggungjawabkan kelancaran kewajiban pihak yang memerlukan dana dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 yang sebagaimana telah diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, yang mewajibkan Bank Umum untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating*/RBBR) atau juga disebut dengan metode RGEC. Setiap bank harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan dan pentingnya kebutuhan akan informasi bagi investor dan tingkat *return* saham yang menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan, terutama dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang diukur dengan metode RGEC baik bagi kelangsungan hidup suatu bank itu sendiri maupun bagi perekonomian suatu negara.

Kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini dilihat dalam analisis laporan keuangan dimana penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas organisasi dalam mencapai tujuan yang diukur dalam aspek financial dan nonfinancial dimana dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan (Veithzal, 2007:699). Perusahaan harus dapat memberikan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan. Kita dapat menyimpulkan kondisi suatu perusahaan dengan melihat laporan laba rugi, neraca, dan laporan perubahan ekuitas. Bagi investor, laporan keuangan juga dapat menjadi pertimbangan suatu keputusan untuk berinvestasi, apakah akan membeli, menahan dan menjual surat berharga yang dimilikinya karena mendapatkan return merupakan tujuan utama para investor dalam perdagangan di pasar modal.

Peningkatan kesehatan suatu bank diharapkan diikuti dengan peningkatan kinerja bank tersebut terutama yang terdaftar di pasar modal. Apabila kinerja suatu bank baik maka diharapkan hal tersebut akan berdampak positif bagi investor. Oleh karena itu, Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Pada dasarnya, investor berusaha untuk selalu meningkatkan kekayaan yang dimiliki.

Ganto (2008) berpendapat bahwa para investor cenderung tertarik pada investasi yang dapat memberikan penghasilan (*return*) yang lebih tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan kekayaan. Ganto (2008) berpendapat bahwa salah satu variabel yang digunakan sebagai patokan oleh investor dalam melakukan investasi adalah tingkat pengembalian (*return*) saham yang akan dibeli. *Return* saham merupakan salah satu daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham, dimana return dapat memberikan keuntungan yang cukup besar, namun kadang juga mampu memberikan kepuasan tersendiri. Investor harus mempertimbangkan faktor teknikal dan faktor fundamental dalam pengambilan keputusan investasinya.Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, financial dan faktor lainnya.Informasi yang diperoleh dari intern yakni laporan keuangan.

Informasi fundamental dan teknikal dapat digunakan sebagai acuan bagi para investor untuk memprediksi return, risiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu, ukuran perusahaan serta faktor lain yang berhubungan dengan investasi di pasar modal. Sebagian besar bank menerbitkan saham dan mempublikasikan laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Maka mereka pun banyak yang bergabung di Bursa Efek Indonesia sebagai wadah bagi mereka untuk menjual saham dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa setiap bank harus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan dan pentingnya kebutuhan akan informasi bagi investor dan tingkat *return* saham yang menjadi perhatian investor dalam pengambilan keputusan, terutama dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang diukur dengan metode RGEC baik bagi kelangsungan hidup suatu bank itu sendiri maupun bagi perekonomian suatu negara. Sebagian besar bank menerbitkan saham dan mempublikasikan laporan keuangan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Maka mereka pun banyak yang bergabung di Bursa Efek Indonesia sebagai wadah bagi mereka untuk menjual saham dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumya adalah penelitian ini menggunakan metode terbaru yang diterbitkan oleh BI tahun 2011 yaitu metode RGEC untuk mengukur tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik mengambil judul: **"ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN METODE RGEC TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)".**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1) Bagaimana Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC teerhadap *Return* Saham pada Perusahaan Perbankan di Indonesia?
2) Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Bank ditinjau dari aspek RGEC?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan bank bila diukur melalui ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian tingkat kesehatan bank (metode RGEC) terhadap *return* saham pada perusahaan yang *go-public*. Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kesehatan Bank dengan metode RGEC terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.
2) Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan Bank ditinjau dari aspek RGEC?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan baru mengenai dunia perbankan dan mengetahui pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham pada perusahaan yang telah *go-public*.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai alat pengambilan keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal dengan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* (RBBR).
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen bank mengenai penilaian tingkat kesehatan bank yang berpengaruh terhadap *return* saham perbankan.
4. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank dan pengaruh terhadap *return* saham perbankan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Jama'an (2008), *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. *Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki "berita bagus" dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Wolk dan Tearney dalam Dwiyanti, 2010). *Signal* adalah proses yang memakan biaya berupa deadweight costing, bertujuan untuk menyakinkan investor tentang nilai peruahaan. Signal yang baik adalah yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain yang memeiliki nilai lebih redah, karena faktor biaya. Kesesuaian suatu informasi adalah sebagai bentuk pemantauan dari seorang investor dalam menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Perusahaan yang baik akan memberi sinyal yang jelas dan sangat bermanfaat bagi keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis. Sinyal yang diberikan dapat berupa *good news* maupun *bad news*. Sinyal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan. Sesuai dengan penelitian ini sinyal *good news* dapat berupa kinerja perusahaan perbankan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang dapat di lihat dari pertumbuhan labanya dan tingkat return saham yang baik, sedangkan *bad news* dapat berupa penurunan kinerja yang semakin mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC diharapkan dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam menentukan keputusan investasinya.

2.2 Bank

2.2.1 Definisi Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Dendawijaya (2010:25) Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan atau kekurangan dana pada waktu yang ditentuka. Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa : “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

2.2.2 Fungsi Bank

Menurut Totok Budisantoso dan Nuritomo (2014: 9) fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Secara spesifik bank dapat berfungsi sebagai:

1. *Agent of trust*

   Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank karena adanya kepercayaan. Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

2. *Agent of development*

   Kegiatan bank yang berupa menghimpun dan menyalurkan dana memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa. Kelancaran kegiatan investasi–distribusi–konsumsi adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of services*

   Bank memberikan penawaran jasa perbankan lain, seperti jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank, dan penyelesaian tagihan.

2.2.3 Peran Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 11-12) peran bank adalah sebagai berikut :

1. Pengalihan aset (*asset transmutation*)

Bank akan memberikan pinjaman kepada pihak yang membutuhkan dana dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati. Sumber dana pinjaman tersebut diperoleh dari pemilik dana yaitu unit surplus yang jangka waktunya dapat diatur

sesuai dengan pemilik dana. Dalam hal ini bank telah berperan sebagai pengalih aset yang likuid dari unit surplus (*lenders*) keapada unit defisit (*borrowers*).

2. Transaksi (*Transaction*)

Bank memberikan berbagai kemudahan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan transaksi barang dan jasa dengan mengeluarkan produk–produk yang dapat memudahkan kegiatan transaksi diantaranya giro, tabungan, deposito, saham dan sebagainya.

3. Likuiditas (*Liquidity*)

Unit surplus dapat menempatkan dana yang dimilikinya dalam bentuk produk–produk berupa giro, tabungan, deposito dan sebagainya. Untuk kepentingan likuiditas para pemilik dana dapat menempatkan dananya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya karena produk–produk tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda–beda.

4. Efisiensi (*Efficiency*)

Adanya informasi yang tidak simetris antara peminjam dan investor menimbulkan masalah insentif, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dan menambah biaya. Dengan adanya bank sebagai broker maka masalah tersebut dapat teratasi.

2.2.4 Karakteristik Bank

Menurut Taswan (2008), lembaga perbankan mudah dikenali karena memiliki karakteristik umum sebagai berikut :

1) Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak- pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak–pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berpijak pada falsafah kepercayaan.
2) Sebagai lembaga kepercayaan, bank harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar.
3) Bank selalu dihadapkan pada dilema antara pemeliharaan likuiditas atau peningkatan *earning power*. Kedua hal ini berlawanan dalam mengelola dana perbankan. Yang artinya jika menginginkan likuiditas tinggi maka *earning* atau rentabilitas rendah dan sebaliknya.
4) Bank sebagai lembaga kepercayaan mempunyai kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

2.2.5 Jenis Bank

Menurut Totok Santoso dan Nuritomo (2014: 109-111) bank dibagi menjadi dua yaitu :

1) Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
2) Bank perkreditan rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2.3 Pengertian dan Arti Penting Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah kondisi keuangan dan manajemen bank diukur melalui rasio-rasio hitung. Menurut Sunarti (2011) tingkat kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, yaitu pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, dan Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank-bank yang ada di Indonesia. Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Kemampuan menghimpun dana
2. Kemampuan mengelola dana
3. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
4. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada pihak lain
5. Pemenuhan peraturan yang berlaku.

Bank yang sehat adalah :

1. dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat
2. dapat menjalankan fungsi intermediasi
3. dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran

4. dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter

Untuk menjalankan fungsinya dengan baik bank harus :

1. mempunyai modal yang cukup
2. menjaga kualitas asetnya dengan baik
3. dikelola dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-hatian
4. menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya
5. memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat

2.3.1 Kesehatan Bank

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam dapat meningkatkan eksposur risiko dan profil risiko Bank. Sejalan dengan itu pendekatan penilaian secara internasional juga mengarah pada pendekatan pengawasan berdasarkan risiko. Peningkatan eksposur risiko dan profil risiko serta penerapan pendekatan pengawasan berdasarkan risiko tersebut selanjutnya akan mempengaruhi penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, Bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Tingkat Kesehatan Bank menggunakan pendekatan berdasarkan risiko dan menyesuaikan faktor-faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Sesuai PBI No.

13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko atau dengan menggunakan metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode RGEC merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Pendekatan tersebut memungkinkan Bank Indonesia sebagai pengawas melakukan tindakan pengawasan yang sesuai dan tepat waktu karena penilaian dilakukan secara komprehensif terhadap semua faktor penilaian dan difokuskan pada risiko yang signifikan serta dapat segera dikomunikasikan kepada Bank dalam rangka menetapkan tindak lanjut pengawasan. Selain itu sejalan dengan penerapan pengawasan berdasarkan risiko maka pengawasan tidak cukup dilakukan hanya untuk Bank secara individual tetapi juga harus dilakukan terhadap Bank secara konsolidasi termasuk dalam penilaian tingkat kesehatan. Oleh karena itu, penilaian Tingkat Kesehatan Bank juga harus mencakup penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi. Penilaian dengan metode RGEC memiliki faktor-faktor penilaian sebagai berikut:

1. ***Risk Profile***

Penilaian terhadap faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

Masing-masing jenis risiko tersebut mengacu pada prinsip-prinsip umum penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Berikut ini adalah beberapa parameter/indikator minimum yang wajib dijadikan acuan oleh Bank dalam menilai Profil Risiko.

a) Risiko Kredit

Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kredit, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi; (ii) kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan; (iii) strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana; dan (iv) factor eksternal.

b) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Pasar, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) volume dan komposisi portofolio, (ii) kerugian potensial (potential loss) Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (*Interest Rate Risk in Banking Book-IRRBB*) dan (iii) strategi dan kebijakan bisnis.

c) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Risiko ini disebut juga Risiko likuiditas pendanaan (*funding liquidity risk*). Risiko Likuiditas juga

dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Bank melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (*market disruption*) yang parah. Risiko ini disebut sebagai Risikolikuiditas pasar (*market liquidity risk*). Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Likuiditas, parameter yang digunakan adalah: (i) komposisi dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif; (ii) konsentrasi dari aset dan kewajiban; (iii) kerentanan pada kebutuhan pendanaan; dan (iv) akses pada sumber-sumber pendanaan.

d) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Sumber Risiko Operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Operasional, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) karakteristik dan kompleksitas bisnis; (ii) sumber daya manusia; (iii) teknologi informasi dan infrastruktur pendukung; (iv) fraud, baik internal maupun eksternal, dan (v) kejadian eksternal.

e) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) faktor litigasi; (ii) faktor

kelemahan perikatan; dan (iii) factor ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan.

f) Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah Risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam mengambil keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Stratejik, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) kesesuaian strategi bisnis Bank dengan lingkungan bisnis; (ii) strategi berisiko rendah dan berisiko tinggi; (iii) posisi bisnis Bank; dan (iv) pencapaian rencana bisnis Bank.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Kepatuhan, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan, (ii) frekuensi pelanggaran yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan Bank, dan (iii) pelanggaran terhadap ketentuan atau standar bisnis yang berlaku umum untuk transaksi keuangan tertentu.

h) Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Dalam menilai Risiko inheren atas Risiko Reputasi, parameter/indikator yang digunakan adalah: (i) pengaruh reputasi negatif dari pemilik Bank dan

perusahaan terkait; (ii) pelanggaran etika bisnis; (iii) kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank; (iv) frekuensi, materialitas, dan eksposur pemberitaan negatif Bank; dan (v) frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG sebagaimana diatur dalam PBI GCG. Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis atas: (i) pelaksanaan prinsipprinsip GCG Bank sebagaimana dimaksud pada angka 1); (ii) kecukupan tata kelola (governance) atas struktur, proses, dan hasil penerapan GCG pada Bank; dan (iii) informasi lain yang terkait dengan GCG Bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

3. Rentabilitas (*earnings*)

Penilaian terhadap faktor rentabilitas (*earnings*) meliputi penilaian terhadap kinerja earnings, sumber-sumber earnings, dan sustainability earnings Bank. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas Rentabilitas Bank, dan perbandingan kinerja Bank dengan kinerja peer group¸ baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

4. Permodalan (*capital*)

Penilaian terhadap faktor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan Permodalan, Bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur

mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bagi Bank Umum. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan Permodalan, Bank juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan Profil Risiko Bank. Semakin tinggi Risiko Bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi Risiko tersebut.

2.4 *Return* Saham

Menurut Harjito (2009) dalam Puspitasari (2012) saham adalah tanda bukti kepemilikan atau penyertaan pemegangnya atas perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten). Secara umum, *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri atas dividen dan *capital gain/loss*. Return saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu return saham sesungguhnya (*realized return*) dan *return* yang diharapkan atau return ekspektasi. *Return* sesungguhnya merupakan return yang sudah terjadi yang dihitung dari selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedangkan return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. *Return* tersebut memilki dua komponen yaitu *current income* dan *capital gain*.

Bentuk dari *current income* berupa keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periodik berupa deviden sebagai hasil kinerja fundamental perusahaan. Sedangkan *capital gain* berupa keuntungan yang diterima kerena selisih antara harga jual dan harga beli saham. Besarnya *capital gain* suatu saham akan positif, bilamana harga jual dari saham yang dimiliki lebih tinggi dari harga belinya.

Menurut Jogiyanto (2010:) saham dibedakan menjadi dua: (1) *return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam penelitian ini, antara lain:

Tahun	Nama	Judul	Hasil Penelitian
2012	Ryan	Pengaruh signifikansi rasio-rasio kinerja terhadap Return Saham pada Bank Mandiri 2005-2010.	Dalam analisis regresi berganda yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif antara LDR, CAR dan ROA terhadap *return* saham perusahaan. Dan berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa LDR, ROA dan CAR pada Bank Mandiri di Makassar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan return saham.
2012	Dianto	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camel Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan Di Indonesia Stock Exchange (Idx)	Rasio CAMEL Yang Terdiri Dari *Capital Adequacy Ratio, Bad Debt Ratio, Net Profit Margin,* Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan *Loan To Debt Ratio* Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011
2013	Daniel	Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	*Capital Adequaty Ratio* (CAR) berpengaruh positif, *Return on Asset* (ROA), *Operating Expense to Operating Income* (OEOI), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif namun tidak

			signifikan terhadap return saham. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.
2013	Monica Nathalia	Pengaruh tingkat kesehatan bank berdasarkan metode RGEC terhadap return saham pada perusahaan perbankan go public di Indonesia Stock Exchange (IDX) tahun 2011-2012	Hasil yang diperoleh yaitu: Profil Risiko tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap return saham perbankan. Rentabilitas (*earnings*) yang diwakili oleh BOPO tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham perbankan. Permodalan (*capital*) yang diwakili oleh CAR tidak berpengaruh positf terhadap *return* saham perbankan
2015	Popy Rosita	Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank dengan metode camels terhadap return saham	CAR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. kenaikan NIM akan berpengaruh pada peningkatan return saham. semakin tinggi likuiditas (LDR), maka return saham juga akan semakin meningkat. pergerakan return saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya BOPO. NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2016	Rizky Ananda	Pengaruh penilaian tingkat kesehatan Bank berbasis Risk Based Bank Ratting (RBBR) terhadap return saham	NPL tidak berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *return* saham. GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. NIM tidak berpengaruh *negative* dan tidak signifikan terhadap *return* saham. CAR tidak berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *return* saham.

2.6 Pengembangan Hipotesis

Tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode RGEC menjadi tolak ukur para investor untuk melihat kinerja suatu bank apakah sehat atau tidak, atau dengan kata lain suatu bank tersebut memiliki manajemen yang baik dan telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam pengelolaannya atau tidak. Semakin sehat suatu bank, maka semakin tinggi profit yang dihasilkan serta peluang dalam pembagian dividen semakin besar. Dalam kondisi seperti ini, harga saham akan mengalami peningkatan. Bagi investor, peningkatan harga saham merupakan kejadian yang diharapkan karena akan meningkatkan return sahamnya.

2.6.1 Pengaruh *Risk Profile* terhadap *return saham*

Dalam penilaian risiko, dilakukan analisis dan penetapan peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Dalam usaha perbankan, bank memiliki risiko yang melekat secara sistemis dimana *risk loss* yang terjadi pada suatu bank akan menimbulkan dampak tidak hanya terhadap bagi bank yang bersangkutan tetapi juga akan berdampak terhadap nasabah dan perekonomian secara keseluruhan. Menurut Idroes (2006:6), risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran.

Pada penelitian ini melihat dari risiko kredit, dimana proksi dari risiko kredit yaitu rasio *Non Perfoming Loan* (NPL). Salah satu fungsi dari bank adalah menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam kredit. Dalam menjalankan fungsi tersebut melekat risiko kredit yaitu risiko kegagalan *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya (Ghozali, 2011). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Peningkatan kredit macet akan menurunkan pendapatan dan laba, serta kinerja bank dan hal ini akan menimbulkan persepsi buruk bagi investor. Perbankan wajib meningkatkan pengelolaan terhadap risiko kredit NPL tidak melebihi dari ketentuan dari Bank Indonesia. Investor kurang tertarik untuk membeli saham milik bank dengan risiko kredit yang tinggi karena akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh NPL terhadap return saham, didukung teori *signalling*, yang menunjukkan bahwa NPL yang besar akan memberikan sinyal yang kurang baik terhadap pasar sehingga return sahamnya menurun. Semakin besar NPL yang timbul maka semakin besar juga return saham yang dialokasikan untuk menutup kerugian tersebut sehingga bank tidak dapat menikmati return yang diperolehnya. Dalam penelitian yang dilakukan Syauta dan Widjaja (2009), dimana Rasio NPL memiliki pengaruh terhadap gejolak *return* saham perbankan sedangkan menurut penelitian Popy Rosita (2015), bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dengan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko

kredit yang disalurkan oleh bank sehingga mengakibatkan semakin rendahnya pendapatan yang akan mengakibatkan turunnya *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Risk Profile* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.6.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *return saham*

Menurut IICG (2010), konsep *corporate governance* dapat didefinisikan sebagai serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* perusahaan merujuk pada seperangkat mekanisme dan proses yang membantu memastikan bahwa perusahaan diarahkan dan dikelola untuk menciptakan nilai bagi pemiliknya sementara secara bersamaan memenuhi tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan lain (misalnya karyawan, pemasok, masyarakat pada umumnya).

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2.6.3 Pengaruh Rentabilitas (*earnings*) terhadap *return* saham

Pada perbankan profitabilitas lebih sering disebut dengan rentabilitas. Dari sudut pandang investor ,salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauhmana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengatahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor disuatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengn tingkat yang disyaratkan investor. Dalam menghitung rentabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman, 2009:119).

Dari penjelasan diatas dalam mengukur rentabilitas/ earnings penulis menggunakan rasio *Return On Asset* (*ROA*). ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki. ROA yang dihasilkan bank menunjukan seberapa besar tingkat efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian Hendrayana (2015) bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Dengan demikian, Semakin tinggi rasio ROA mengindikasikan semakin baik kinerja bank

dalam menggunakan aktiva yang ada sehingga mampu meningkatkan laba sehingga memberikan sinyal positif terhadap pasar khususnya investor sehingga akan meningkatkan *return* saham. Sehingga ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham.

H3: *Rentability* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

2.6.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *return saham*

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat permodalan. Semakin tinggi CAR, maka semakin *solvable* suatu bank. Veithzal (2007 : 713), menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* sebagai salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Dengan kata lain, CAR merupakan rasio yang mengukur katahanan bank di dalam menghadapi setiap risiko-risiko yang mungkin akan timbul.

Tingkat *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat dikatakan baik sehingga masyarakat dan investor akan percaya terhadap kemampuan permodalan bank dan dana yang diserap dari masyarakat meningkat yang akhirnya akan meningkatkan harga saham (Wongso, 2012). Dalam peneltian Kurnia (2012) CAR berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Jika terjadi peningkatan CAR, maka tingkat modal yang dimiliki bank akan meningkat sehingga tersedia dana yang cukup dalam menyalurkan kredit dan pengembangan usaha. Secara tidak langsung, dapat dikatakan bahwa penilaian kinerja bank telah meningkat,

sehingga akan memicu peningkatan pembelian harga saham yang pada akhirnya akan meningkatkan return saham perusahaan tersebut.

Kecukupan modal (*capital adequacy*) sebagai sumber terpenting dari sebuah bank dalam memastikan tingkat *solvency*. Bank-bank diharapkan untuk memiliki modal yang cukup dalam upaya untuk melindungi dari risiko yang mungkin timbul dalam menjalankan kegiatan usahanya. Apabila sebuah bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya finansial untuk mengalokasikan aktiva-aktivanya dan melunasi kewajiban pada saat jatuh tempo.

Minat investor terhadap saham suatu perusahaan didasari oleh keyakinannya terhadap kinerja perusahaan. Cara umum yang digunakan untuk melihat kelayakan kinerja suatu perusahaan adalah dengan cara menganalisis kinerja finansialnya dan *return* yang akan diterima atas investasi pada saham tersebut. Semakin besar rasio ini, maka mengindikasikan bank tersebut dapat memberikan *return* saham yang tinggi bagi investor. Sehingga antara CAR dan *return* saham mempunyai hubungan yang searah. Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai beikut:

H4 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

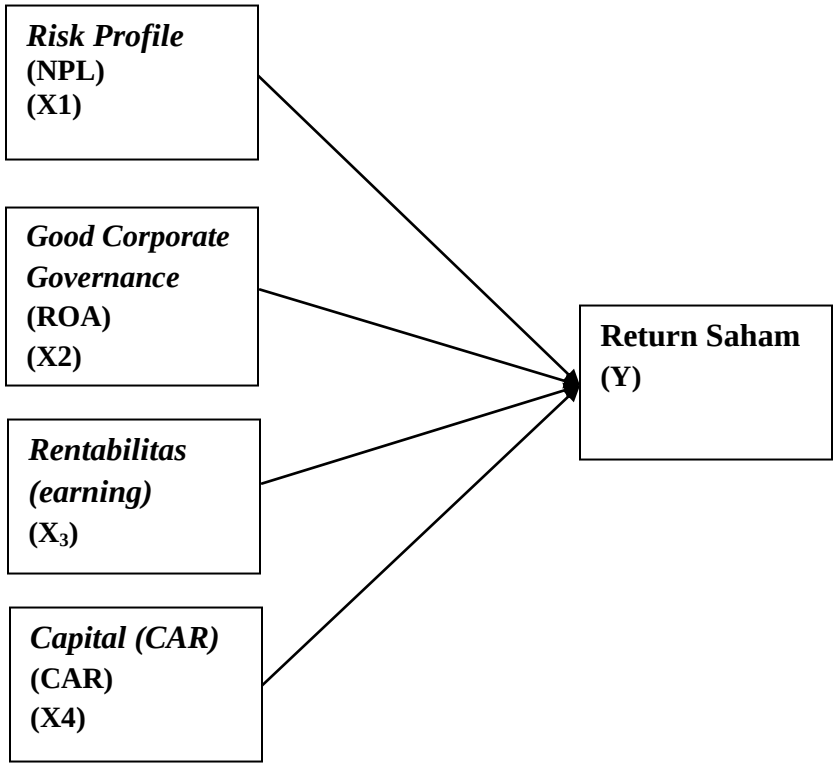

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang dijadikan obyek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Penelitian ini mengambil data tersebut karena ingin mengetahui apakah ada pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terhadap return saham perbankan *go public* di BEI.

Perusahaan yang terdaftar di BEI digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) kepada pihak luar perusahaan sehingga memungkinkan data tersebut dapat diperoleh dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian dari website BEI langsung yaitu http://www.idx.co.id.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi perusahaan yang dikategorikan ke dalam sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2016. Jumlah perusahaan

perbankan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 41 (Empat Puluh Satu) perusahaan. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling.* Kriteria penentuan sampel yaitu bank telah terdaftar di BEI selama periode 2013-2016, tersedia data mengenai peringkat profil risiko, serta Tersedia data mengenai nilai komposit penilaian GCG.

Adapun kriteria-kriteria data yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan *go public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan dengan kelengkapan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.
3. *Capital Adequacy Ratio* pada bank melebihi batas minimal tingkat kesehatan bank yaitu 8 %. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin bagus tingkat kesehatan bank. Ketentuan rasio ini sesuai dengan PBI No.5/8/2003.
4. Bank yang termasuk dalam ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.14/26/PBI/2012 tanggal 27 Desember 2012 mengenai Bank Umum Kelompok Usaha (BUKU) yaitu sebagai berikut:
    a) BUKU 1 : modal inti ≤ 1 triliun
    b) BUKU 2 : modal inti 1 triliun sampai ≤ 5 triliun
    c) BUKU 3 : modal inti 5 triliun sampai ≤ 30 triliun
    d) BUKU 4 : modal inti > 30 triliun

3.3 Metode Pengumpulan Sampel

Pengumpulan sampel data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dalam metode ini, sampel data yang dibutuhkan dicari terlebih dahulu, kemudian dikumpulkan dan dicatat. Data-data mengenai studi kepustakaan diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penilaian kesehatan bank dan ditunjang dengan literatur-literatur lainnya. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah populasi yang akan dijadikan sampel atau dalam menentukan sampel, yaitu penentuan sampel disesuaikan dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Data yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank dipeeroleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan di situs BEI pada periode yang ditentukan yang diunduh dari situs www.idx.co.id.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel dependen

Variabel ini merupakan variabel terikat yang besarannya tergantung dari besaran variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham. *Return* saham adalah keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya. *Return* yang diterima oleh investor di pasar modal dibedakan

menjadi dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain/capital loss* (keuntungan selisih harga). Jika harga saham sekarang lebih tinggi dari harga saham periode sebelumnya, maka pemegang saham mengalami *capital gain*. Jika yang terjadi sebaliknya maka pemegang saham akan mengalami *capital loss*. Menurut Brigham & Houston (2009:276), yang menjelaskan perhitungan dari tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh capital gain sebagai berikut:

$$R_{T} = \frac{P_{T} - P_{T-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:
R_t = *Return* saham pada periode ke-t
P_t = Harga saham periode pengamatan
P_{t-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

3.4.2 Variabel Independen

Penilaian kesehatan bank merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan kegaiatan operasional perbankan secara normal dan kemampuan bank dalam kewajibannya. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dari masyarakat dan hanya bank–bank yang benar–benar sehat saja yang dapat melayani masyarakat.

Peraturan tentang penilaian kesehatan bank terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indicator adalah RGEC yang terdiri dari *Risk* atau risiko (R), *Good Corporate Governance* (G), *Earnings* (E) dan *Capital* (C) dan penilaiaan

menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik. RGEC sebagai indikator yang terdiri dari :

1. *Risk profile*

Profil risiko perusahaan diukur secara komprehensif dan kuantitatif terstruktur atas hasil penetapan tingkat risiko yang sesuai dengan masing-masing risiko: risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan, dan reputasi. Profil risiko yang peneliti ingin diteliti lebih lanjut, adalah profil risiko kredit.

Risiko Kredit / *Credit Risk* muncul dikala kewajiban yang seharusnya dipenuhi debitur tiap bulannya tidak mampu terpenuhi atau adanya suatu kerugian yang timbul yang terpicu oleh kegagalan debitur dalam pemenuhan kewajibannya terhadap bank. Terdapat tiga kategori kredit non produktif yang diklasifikasikan oleh Bank Indonesia yaitu, kredit lancar, diragukan, dan macet. Risiko kredit dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan presentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan. Semakin rendah rasio ini, maka terdapat kemungkinan semakin rendah pula kerugian atas risiko
ini.

a) NPL (*Non Performing Loan*)

   Rasio ini menghitung kredit bermasalah terhadap total kredit, dimana kredit bermasalah dihitung secara *gross*. NPL dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan

total kredit. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (SE BI Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010) :

$$NPL = \frac{kredit\ bermasalah}{kredit\ yang\ disalurkan} \times 100\%$$

Kredit bermasalah seperti: kredit kurang lancer, kredit diragukan dan kredit macet. Bobot Peringkat Komposit untuk komponen rasio ini sebagai berikut:

Tabel 1

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Profil Risiko (NPL)

Peringkat Komposit	Keterangan	Kriteria
1	Strong (0,25% < rasio ≤ 2%)	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit sangat memadai
2	Satisfactory (2% < rasio ≤ 3,75%)	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit memadai
3	Fair (3,75% < rasio ≤ 5%)	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit cukup memadai
4	Marginal (5% < rasio ≤ 6,75%)	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit kurang memadai
5	Unsatisfactory (rasio < 6,75%)	Kualitas penerapan manajemen risiko kredit tidak memadai

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

2. *Good Corporate Governance*

Good Corpotrate Governance (GCG) ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip GCG. GCG mencerminkan bagian manajemen dari CAMELS namun telah disempurnakan. Bank memperhitungkan dampak GCG perusahaan pada kinerja GCG bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikasi kelemahan GCG perusahaan anak. Penilaian *Good Corporate*

Governance (GCG) menggunakan sistem self assessment atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank, dimana masing-masing bank menghitung sendiri komponen GCG, sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP. Penilaian GCG memperhatikan 11 (sebelas) faktor:

Tabel 3
Aspek Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

No	Aspek yang Dinilai	Bobot
1	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%
2	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%
3	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%
4	Penanganan Benturan Kepentingan	10%
5	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%
6	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%
7	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%
8	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7,5%
9	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure)	7,5%
10	Transparasi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Penekanan GCG, dan Laporan Internal	15%
11	Rencana Strategis Bank	5%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007

Hasil penilaian self assessment yang telah dilakukan sendiri oleh bank, kemudian akan disesuaikan ke dalam Tabel peringkat komposit. Tabel peringkat komposit untuk *good corporate governance* yang disesuaikan dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011,

Tabel 4

Peringkat Komposit *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tahun 2011

3. Rentabilitas *(Earning)*

Penilaian rentabilitas meliputi evaluasi terhadap sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas,kinerja rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian yang dilakukan untuk mengetahui rentabilitas perusahaan, dapat menggunakan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas perusahaan atau keuntungan perusahaan atas dana yang dimiliki, adalah *Return On Asets* (ROA). Dalam menghitung rentabilitas perbankan, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya ROA karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Lukman, 2009:119). ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki.

ROA (*Return On Asets*) mengukur kemampuan pada tingkatan asset tertentu dalam pencapaian perusahaan dalam menghasilkan laba, secara sederhana yakni kemampuan menghasilkan keuntungan secara relative yang dibandingkan dengan total asetnya. Laba bersih yang digunakan dalam rasio adalah laba bersih sebelum adanya penghitungan pajak. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank (laba positif). Menurut Susan Irawati (2006) , yang menyatakan bahwa :

$$ROA = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aset} \times 100\%$$

Hasil dari penghitungan rentabilitas perusahaan dengan rasio keuangan akan dinilai dengan pemberian peringkat komposit. Hasil perhitungan rasio rentabilitas disesuaikan pada Tabel berikut.

Tabel 5

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat Komposit	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai (rasio ROA > 2%)	Perolehan laba yang sangat tinggi
2	Memadai (1,26% < rasio ROA ≤ 2%)	Perolehan laba yang tinggi
3	Cukup Memadai (0,51% < rasio ROA < 1,25%)	Perolehan laba yang cukup tinggi
4	Kurang Memadai (0% < rasio ROA < 0,5%)	Perolehan laba rendah atau cenderung rugi
5	Tidak Memadai (ROA = (-), atau rasio < 0%)	Bank mengalami kerugian besar

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

4. *Capital*

Capital atau permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha dan kompleksitas usaha bank. Permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Aspek yang dinilai adalah Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Rasio kesehatan bank yang dapat digunakan untuk mengukur tersedianya modal minimum bank adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rasio CAR adalah rasio yang menggambarkan seberapa jumlah aktiva bank yang mengandung usur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada pihak lain) yang ikut dibiayai dengan modal sendiri, disamping dari memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank. Semakin meningkat CAR akan dibarengi dengan meningkatnya modal sendiri dan semakin kecil biaya yang dikeluarkan bank. Menurut Dendawijaya (2010:144), besarnya CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{ATMR} \times 100\%$$

Ket: ATMR (asset tertimbang menurut risiko)

Secara lebih terperinci dijabarkan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{modal\ bank + modal\ perlengkapan}{ATMR\ neraca + ATMR\ rekening\ administrasi} \times 100\%$$

Berdasarkan Surat Edaran BI No. 14/37DPNP tahun 2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Assets* (CEMA), tujuan dari kecukupan modal minimum adalah untuk mengantisipasi potensi kerugian yang timbul dari ATMR yang telah memperhitungkan beberapa risiko serta untuk mengatasi kerugian dari risiko lain yang belum diperhitungkan sepenuhnya yang berpotensi terjadi di masa mendatang. Hasil perhitungan terhadap rasio KPMM disesuaikan dengan Tabel berikut.

Tabel 7

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (CAR)

Peringkat Komposit	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Memadai (KPMM > 15%)	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan
2	Memadai (10% < KPMM ≤ 15%)	Rasio KPMM lebih tinggi secara marginal dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan
3	Cukup Memadai (9% < KPMM ≤ 10%)	Rasio KPMM lebih tinggi sangat signifikan dibandingkan dengan rasio KPMM yang ditetapkan dalam ketentuan
4	Kurang Memadai (8% < KPMM ≤ 9%)	Rasio KPMM setara dan/atau dibawah ketentuan yang berlaku
5	Tidak Memadai (KPMM ≤8%)	Rasio KPMM di bawah ketentuan yang berlaku dan bank cenderung tidak solvable

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011

Peringkat Komposit yang ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor. Peringkat komposit dikategorikan sebagai berikut. Peringkat Komposit 1 (PK-1) mencerminkan kondisi bank yang sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor ekternal lainnya. Peringkat Komposit 2 (PK-2) mencerminkan kondisi bank tergolong baik dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan namun Bank masih memiliki kelemahan-kelemahan minor yang dapat segera diatasi oleh tindakan rutin. Peringkat Komposit 3 (PK-3) mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Peringkat Komposit 4 (PK-4) mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya. Peringkat Komposit 5 (PK-5) mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Statistik

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran bank yang akan dijadikan sampel dengan cara menganalisis dan menyajikan data kuantitatif.

Pengukuran yang dilakukan dalam analisis ini yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Pengukuran yang dilihat dari statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali:2013). Maksimum dan minimum digunakan untuk mengetahui jumlah atribut paling banyak dan paling sedikit yang diungkapkan di sektor perbankan. Mean digunakan untuk menghitung rata-rata variabel yang dianalisis. Standar deviasi adalah angka yang menggambarkan sebaran data terhadap nilai rata-rata.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) mengemukakan bahwa : " Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar penambil keputusan (Ghozali, 2013 : 163) :

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuh asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2010:105) Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, dalam penelitian ini digunakan uji Spearman's Rho.

Cara pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

1. Jika nilai Sig.(2-*tailed*)<0,05 artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Sig.(2-*tailed*)>0,05 artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin Watson* (Suliyono, 2010). Uji *Durbin Watson* dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan.

Kriteria pengujian dengan hipotesis ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Nilai d berkisar antara 0 dan 4, yaitu $0 \leq d \leq 4$.
2. Nilai d = 2 atau mendekati 2, tidak terjadi autokorelasi.
3. Nilai d mendekati 0, terjadi autokorelasi positif.
4. Nilai d mendekati 4, terjadi autokorelasi negatif.

Pengujian ini dinilai baik jika tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui penerimaan atau penolakan suatu hipotesis. Berikut penjelasannya:

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan prosedur yang dipergunakan untuk melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dan juga memprediksi nilai variabel tergantung berskala interval dengan menggunakan variabel bebas yang berskala interval. Persamaan regresi dengan menggunakan 4 variabel dapat dinyatakan dalam persamaan:

$$\boldsymbol{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y	= *Return Saham*
NPL	= *Profil Risiko* (risk profile)
ROA	= *Good Corporate Governance* (GCG)
X3	= *Rentabilitas* (earning)
CAR	= *Permodalan* (capital)
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi untuk masing- masing variabel
e	= *standard error* atau tingkat kesalahan

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen atau hubungan kedua variabel semakin kuat.

3.5.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifkansi pengaruh variable-variabel independen secara bersama sama terhadap variable dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model untuk dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan statistik F. Menurut Ghozali (2013:98) Model regresi dinyatakan layak jika nilai signifikansi $\leq 0{,}05$, jika sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0{,}05$ maka model regresi dinyatakan tidak layak.

3.5.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu vrariabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Uji t berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai Sig. < 0,005 maka variable independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen
2. Jika nilai Sig. > 0,05 maka variable independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh tingkat kesehatan bank (*risk profile*, GCG, *rentability*, *capital*) terhadap *return* saham. Sampel penelitian ini yaitu 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016, dengan jumlah observasi sebesar 96. Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, kerangka pemikiran, hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak menunjukkan pengaruh negative pada tingkat kepercayaan 64,6% terhadap *return* saham. Dengan kata lain, rasio NPL tidak berpengaruh terhadap *return* saham. NPL merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar kredit bermasalah yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi kredit yang disalurkan maka perolehan pendapatan bunga semakin besar yang dibarengi dengan resiko kredit macet yang besar. Dengan demikian, para investor tetap tertarik menanamkan investasinya di suatu bank sepanjang bank tersebut memperoleh laba tanpa mempertimbangkan kualitas kredit perbankan teersebut sehingga hal tersebut tidak mempengaruhi

harga saham perusahaan yang tidak pula mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut.

2. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak menunjukkan pengaruh yang positif pada tingkat kepercayaan 81,2% terhadap *return* saham. Dengan kata lain, rasio GCG tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan GCG tidak mempengaruhi secara langsung pertumbuhan laba, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham.
3. Variabel *Rentability* (ROA) menunjukkan pengaruh yang positif pada tingkat kerpercayaan 0,4% terhadap *return* saham. Dengan kata lain, rasio ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dikarenakan dengan profitablitas yang tinggi yang diwakilkan oleh laba perusahaan dan dividen akan mampu menarik investor dalam menginvestasikan modalnya kepada perusahaan sehingga dengan banyaknya investor yang memilih perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi maka dapat meningkatkan return saham
4. Variabel *Capital* (CAR) menunjukkan pengaruh positif lebih kecil dari 5% yaitu sebesar 1,7%% terhadap *return* saham. Maka dengan kata lain, rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal tersebut dikarenakan, Apabila CAR perusahaan perbankan tinggi, menunjukkan bahwa perbankan tersebut memiliki kecukupan modal untuk pengembangan skala usaha dan peluang pembagian dividen kepada pemegang saham, sehingga berdampak pada peningkatan penilaian kinerja bank. Dan jika perusahaan telah go public peningkatan kinerja bank tercermin melalui meningkatnya permintaan

saham sehingga dapat memicu kenaikan harga saham dan pada akhirnya akan me-ningkatkan nilai perusahaan dan *return* saham.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selajutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi variabel independen lain yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini, contohnya: LDR, ROA, NIM dan yang lainnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perbankan

   Setiap Bank, baik Bank yang menjadi sampel maupun tidak sebaiknya terus meningkatkan kinerja perbankan agar memilliki tingkat kesehatan bank yang lebih baik lagi. Dengan demikian repurtasi perusahaan akan meningkat.

3. Bagi Investor

   Mengetahui bahwa industry perbankan sangat diawasi ketat oleh pemerintah, maka kinejra fundamental selalu baik. Oleh sebab itu, investor tidak perlu lagi memperhatikan variabel tersebut untuk memprediksi harga saham dan *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

Akindele. 2012. *Risk Management and Corporate Governance Performance – Empirical Evidence from Nigerian Banking Sector. Ife PsychologIA*, 20(1): h:103-120.

Ajiwanto, Awan Werdhy. 2014. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Corporate Governance Perception Index dan Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 2. No 2: 1-16.

Agustina, Firda Maulidiya. 2015. Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Tbk. *Jurnal Akuntansi UNESA*. Vol. 3. No 2: 1-27.

Aryayoga, Harjito, 2009 "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa EfekIndonesia" FENOMENA Maret 2009, hal.13-21 Volume 7, Nomor 1 ISSN 1693 - 4296

Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.* Jakarta: BankIndonesia.

Bank Indonesia. 2007. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/12/PBI/2004 Tanggal 31 Mei 2007 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2011. *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tanggal 5 Januari 2012 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bi No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

Bank Indonesia.2010. *Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP - Perubahan Kedua atas SE BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia

Bank Indonesia.(2011). *Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perbankan/SE+No.13_24_DPNP_2011.htm. 2013.

Bank Indonesia.(2012). *Peraturan Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.* http://www.bi.go.id/web/id/Peraturan/Perb ankan/pbi_142612.htm.

Bank Indonesia.(2013). *Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/016AC896-8AB6-409E-8D8E-52FB63F7EF8F/28929/SEGCGFinal1.pdf.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat

Budiharjo, Roy. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return* Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Dan Moderating. *Jurnal Tekun Universitas Mercu Buana*. Vol. 7. No 1: 1-19.

Corrdo, Charles J. and Jordan, Bradford D. 2000.*Fundamentals of Invesment Analysis. Fourth Edition*. Mc Graw Hill. Singapore. hal 5.

Dendawijaya, Lukman. (2010). *Manajemen Perbankan*. (edisi 2). Jakarta: Galia Indonesia.

Dianasari, Novita. 2013. Pengaruh CAR, ROE, LDR, dan NPL Terhadap *Return* Saham Serta Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan pada Bank *Go Public* di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Gunadarma.* Vol. 4. No 5: 1-13.

Dibiyantoro. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Perusahaan terhadap *Mandatory Disclosure Financial Statement* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi.* Vol. 1 No. 2: 1-26.

Dwiyanti, Rini.2010."Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi Universitas Diponogoro*. Vol. 2. No 3: 1-21

Farkhan. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage*). *Jurnal Unimus*. Vol. 9. No 1: 1-18.

Ferry N Idroes dan Sugiarto. 2006. Manajemen Resiko Perbankan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Floyd A.Beams, Joseph H.Anthony, Robin P.Clement, Suzanne H. Lowensohn (2008). *Advance Accounting* (*9th edition*). New Jersey: Pearson Prentice Hall.

Ganto, Jullimursyida, dkk. 2008. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Return* Saham di Bursa Efek Indonesia, Media riset akuntansi, auditing dan informasi. Vol. 8 No 1, April 2008: 85-96.

Gitman, Lawrence J. (2006). *Principles of Managerial Finance.* eleventh edition. Addison-Wesley

Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam, 2013. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21. Edisi 7, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Ghozali, Imam, 2009. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.

Gunawan dan Hardyani. 2014."Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan dalam Memprediksi *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Akuntansi. Vol. 2, No. 1, Juni 2014. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Hasibuan, S.P.M. (2007). *Dasar-dasar perbankan*. Jakarta: PT.Bumi Aksana.

Hariyani, L & Serfianto, R. (2010). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta: Penerbit Visimedia.

Hayat, Atma. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Pasar Modal Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen Akuntansi, Vol.7, No. 1, Hal. 112-125.

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). 2010. *Good Corporate Governance* Sebagai Budaya. Jakarta.

Indra Kurnia. 2012. Analisis pengaruh *BOPO,CAR,EQUITY TO TOTAL ASSETS RATIO, LOAN TO ASSETS RATIO* DAN *FIRM SIZE* terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional *Go Public* yang Listed di BEI tahun 2008-2011).

Jama'an. 2008. "Teori Manajemen Keuangan, Pemasaran, Perbankan dan SDM, 2008

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jogiyanto Hartono. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima. Yogyakarta. Bpfe.

Jogiyanto, H.M. (2010). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.

Kasmir. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. (edisi revisi 10). Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. (2007). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (edisi 6). Jakarta: Penerbit Raja grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya, 2009. Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan. Kedua, Ghalia Indonesia, Bogor Jakarta.

Muhammad Ryan. 2010. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Firm Size dan Price To Book Value* terhadap *Return* Saham Perbankan 2006-2008. Jurnal Ilmiah : Binus.ac.id

Nathalia, Monica. 2013. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Go Public Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2011 - 2012.* Universitas Bina Nusantara, Jakarta. Vol. 4 No. 3 Tahun 2014

Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. *Jurnal Akuntansi Manajemen dan Keuagan.*

Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya.

Pertiwi, Kartika Tri dan Pratama Ika, Madi Ferry. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.14, No.2, Hal.1-18.

Rosita, Popy. 2015. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan NIM terhadap Profitabilitas Perbankan(Studi Kasus pada Bank Umum yang Tercatat pada BEI tahun 2008-2012). JAFFA, Vol. 3 No. 1, hal 17-30

Riyadi, Selamet. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ross, S.A, Weterfield, R.W & Jaffe. 2002. *Corporate Finance*. MC Grow-Hill, Inc. USA. hal 238.

Sofyan Syafri Harahap. 2010. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.Husnan,

Sugiyanto, Eviatiwi Kusumaningtyas. 2015. Analisis Pengaruh *Corporate Socia Responsibility Disclosure* dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Return* Saham dengan Size Sebagai Variabel Kontrol. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 14 No. 3: 1-11.

Suliyono, Joko, 2010. 6 Hari Jago SPSS 17, Cakrawala, Yogyakarta.

Sunarti. 2011. Sistem manajemen perbankan indonesia. Edisi Pertama. Malang: NN Pers

Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Pustaka: Bandung

Totok Budisantoso dan Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat

Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi II*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998, Tentang Perbankan

Veithzal Rivai. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Wahyudi, Sugeng. 2003. Pengukuran *Return* Saham. Jurnal Ekonomi. Suara Merdeka.

Wongso, Amanda. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi Dan Teori *Signaling*. Jurnal Akuntansi Keungan. Vol. 3 No.1: 1-26